

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KOTA/KABUPATEN PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Yassyfa Azka Safanah
Nomor Mahasiswa : 21313116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota/Kabupaten
Provinsi Bangka Belitung

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Yassyfa Azka Safanah
Nomor Mahasiswa : 21313116
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Penulis,



Yassyfa Azka Safanah

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota/Kabupaten
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Nama	: Yassyfa Azka Safanah
Nomor Mahasiswa	: 21313116
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 20 Januari 2025

**Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing**



Prof., Drs., Agus. Widarjono, M.A., Ph. D.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Disusun oleh : YASSYFA AZKA SAFANAH

Nomor Mahasiswa : 21313116

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 13 Februari 2025**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra – Hindia “mata air”)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan janganlah takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangka. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘aalamiin, segala puji dan Syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan sehingga proses penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan penulis. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis diberikan motivasi, dukungan serta doa yang tiada hentinya. Oleh karena itu penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang tersayang, yakni:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Samsul dan Ibu Lir yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat yang tiada hentinya. Terima kasih atas perjuangan yang telah kalian berikan kepada anaknya, sehingga anaknya bisa berada di titik sekarang. Semoga hal ini menjadi langkah awal membuat Ibu dan Bapak bahagia.
2. Kakakku tersayang Lisa Oktaviani, S.IP., M.AP. yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada adiknya untuk proses penyusunan skripsi ini.
3. Adikku tersayang, Haidar Farid Atallah yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa kepada kakaknya untuk proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluargaku yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya.
5. Dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhmdulillahi robbil ‘alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, memberikan kelancaran serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. Tidak lupa sholawat serta salam yang kita hanturkan kepada junjungan dan tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi Tugas Akhir Program Sarjana Setrata satu (S1) pada Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis ini menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti melalui banyak kendala-kendala dan tidak akan selesai jika tanpa adanya dukungan serta doa dari berbagai pihak dalam Kerja sama, bantuan, serta bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan Nabi Muhammad SAW, sebagai rasul yang selalu memberikan tauladan yang baik kepada umatnya.
2. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Samsul dan Ibu Lir yang selalu berusaha dan memberikan dukungan penuh serta doa yang tiada henti kepada anaknya.
3. Kakakku tercinta Lisa Oktaviani, S.IP., M.AP., dan adikku Haidar Farid Atallah yang memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisinis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Yth. Bapak Prof. Agus Widarjono, S.E., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, membantu serta senantiasa membimbing sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Yth. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mendamping selama perjalanan masa perkuliahan.
9. Bapak Ibu Dosen serta Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Kakakku tersayang Muhammad No dan Ati Topya serta Keponakanku Dova Angrehan dan Zio Saputra yang memberikan semangat, motivasi, serta dukungan yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Soluhi dan Alm. Fathulmu'in yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tiada hentinya dalam proses perkuliahan ini.
12. Tri Yuni Budi Sersanti yang sudah kebersamaian dan membantu penulis selama masa kuliah serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman – temanku, Andriyani Dewi Sartika, Novieka Sari, Dicky Divandra, Rico Amalana, dan Gori yang selalu membantu, mendukung sejak awal masuk kuliah dan memberi motivasi kepadaku
14. Winda Yuhana yang selalu memberikan semangat, membantu dan berjuang bersama selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Prospective Student S.E. yakni, Tri Yuni Budi Sersanti dan Roslin Maimun yang selalu memberikan semangat, membantu dan berjuang Bersama selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman satu bimbingan Sersanti dan Najwa yang membantu, berjuang bersama-sama dan memberikan dukungan dalam proses mengerjakan skripsi ini.
17. Teman-teman Luxury621 Generation yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan.
18. Teman-teman LDF JAM FBE UII yang selalu memberikan dukungan dan telah belajar bersama, berjuang, dan berproses Bersama.

19. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terima kasih atas Kerja sama dan dukungan selama masa perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
20. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang tiada henti menjalankan masa perkuliahan serta telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dipilih dan dimulai sehingga berada di titik sekarang. Tetap semangat dan jangan menyerah karena ini bukanlah akhir dari segalanya melainkan awal dari segalanya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka dari itu peneliti meminta kritik dan saran dari pembaca dan dapat dijadikan masukan agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata saya ucapkan

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta,

Penulis

Yassyfa Azka Safanah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Manfaat	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Kemiskinan	9
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	10
2.2.3 Pengeluaran Pemerintah	12
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia	13
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen.....	13
2.3.1 Hubungan Antara PDRB dan Kemiskinan.....	13
2.3.2 Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan.....	14
2.3.3 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	14
2.4. Kerangka Penelitian.....	15
2.5. Hipotesis Penelitian	15
BAB III METODELOGI PENELITIAN	16

3.1 Jenis Data dan Sumber Data	16
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	16
3.2.1 Variabel Dependen.....	16
3.2.1 Variabel Independen.....	17
3.3 Metode Analisis.....	18
3.4 Memilih Model Estimasi.....	18
3.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	18
3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	19
3.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	20
3.5 Pemilihan Model.....	21
3.5.1 Uji F-Stats atau Uji Chow	21
3.5.2 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	21
3.5.3 Uji Housman.....	21
3.6 Uji Statistik	22
3.6.1 Koefisien Determinan (R^2)	22
3.6.2 Uji F	22
3.6.2 Uji t (Uji Parsial)	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	24
4.2 Estimasi Regresi Data Panel	25
4.2.1 <i>Common Effect Model</i>	26
4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i>	26
4.3 Pemilihan Model.....	27
4.3.1 Uji Chow	27
4.3.2 Uji Lagrange Multiplier.....	28
4.3.3 Uji Hausman	29
4.4 Evaluasi Hasil Regresi Data Panel.....	29
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	30
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	30
4.4.3 Uji Parsial (Uji t)	31
4.5 Analisis intercept.....	32
4.6 Interpretasi Hasil	33
4.6.1 Analisis pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan	33

4.6.2 Analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan	34
4.6.3 Analisis pengaruh IPM terhadap Kemiskinan	34
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Implikasi.....	37
Daftar Pustaka	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Periode 2022-2023.....	2
Tabel 1.2 Jumlah penduduk Miskin Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung (Jiwa) Periode 2017-2023.....	3
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Common Effect.....	45
Tabel 4.3 Hasil Regresi Model Fixed Effect.....	46
Tabel 4.4 Hasil Regresi Model Random Effect.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	49
Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Fixed Effect.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji T	52
Tabel 4.10 Koefisien Model Fixed Effect.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kemiskinan, PDRB, Pengeluaran Pemerintahan dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten /Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Periode 2017-2023.....	41
Lampiran 2. Common Effect Model.....	44
Lampiran 3. Fixed Effect Model.....	45
Lampiran 4. Random Effect Model.....	46
Lampiran 5. Uji Chow.....	48
Lampiran 6. Langrange Multiplier.....	49
Lampiran 7. Uji Hausman	50

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering muncul di negara berkembang salah satunya di Indonesia. Kemiskinan yang tinggi di suatu negara akan menimbulkan masalah sosial ekonomi, rendahnya pendapatan, lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, dan ketidakstabilan ekonomi. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang menghadapi permasalahan terkait kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya PDRB, Pengeluaran Pemerintahan dan IPM. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai metodologi penelitiannya dengan sumber data dari data sekunder. Tingkat kemiskinan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dan variabel independennya adalah PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan IPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Pengeluaran Pemerintah, dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci : Kemiskinan, PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan IPM.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan utama di setiap negara adalah kemiskinan, tidak hanya di negara berkembang saja melainkan juga negara maju. Hal ini menjadi salah satu masalah utama yang harus diatasi oleh pemerintah (Irwanti, 2022). Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki masalah kemiskinan yang sangat sulit untuk diatasi, dilihat dari kondisi masyarakat yang masih banyak berada di tingkat kesejahteraan, pendapatan, dan konsumsi yang rendah. Sehingga membuat masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhannya baik itu tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan menjadi masalah utama yang harus diatasi di Indonesia, karena tingkat kemiskinan merupakan tujuan dari pembangunan nasional maupun daerah (Manurung, 2022).

Indonesia merupakan negara yang memiliki pulau terbanyak dan dari berbagai etnis. Negara Indonesia juga termasuk salah satu negara yang memiliki perekonomian terbesar dan populasi terbesar di dunia, menduduki urutan keempat di dunia dan menduduki urutan kesepuluh di dunia. Adapun salah satu tujuan negara yakni menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan pembangunan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, faktor Pembangunan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat sangat penting dan harus diperhatikan agar semua pihak dapat mengatasi hal tersebut. salah satu faktor yang menghambat pembangunan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan di mana seseorang atau sekelompok masyarakat dalam suatu negara belum memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti sandang, dan pangan (Rapika et al., 2020). Selain sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan dan pendapatan juga merupakan indikator seseorang maupun sekelompok masyarakat dapat dikatakan miskin. Hal tersebut karena kemiskinan telah memiliki ukuran tersendiri. Standar kemiskinan saat ini berbeda dengan standar kemiskinan sebelumnya. Pada saat ini standar kemiskinan tidak hanya diukur melalui sandang dan pangan. Namun diukur melalui garis kemiskinan yang memiliki banyak kriterianya.

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Periode
2022-2023

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (persen)	
	2022	2023
Aceh	14.75	14.45
Sumatera Utara	8.33	8.15
Sumatera Barat	6.04	5.95
Riau	6.84	6.68
Jambi	7.7	7.58
Sumatera Selatan	11.95	11.78
Bengkulu	14.34	14.04
Lampung	11.44	11.11
Kepulauan Bangka Belitung	4.61	4.52
Kepulauan Riau	6.03	5.69

Sumber : data.acehprov.go.id

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sangat kompleks dan banyak terjadi di seluruh daerah yang ada di Indonesia, terutama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan dalam beberapa tahun terakhir, angka kemiskinan di provinsi Bangka Belitung sebanyak 68,69 ribu orang, atau menempati urutan ke-4 terendah secara nasional. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase Provinsi Kepulauan bangka Belitung menduduki peringkat ke Sembilan sepuluh Sumatera dalam hal kemiskinan secara keseluruhannya. Dengan persentase kemiskinan yang tertinggi di duduki Provinsi Aceh sebanyak 14.45%, disusul Provinsi Bengkulu sebesar 14.04%, Provinsi Sumatera Selatan sebesar 11.78%, Provinsi Lampung sebesar 11.11%, Provinsi Sumatera Utara sebesar 8.15%, Provinsi Jambi sebesar 7.58%, Provinsi Riau sebesar 6.68%, Provinsi Sumatra Barat sebesar 5.95%, Provinsi Kepulauan Riau sebesar 5.69% dan yang terakhir yaitu Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung sebesar 4.52% merupakan provinsi dengan jumlah persentase penduduk miskin terendah sepuluh Sumatera.

Dapat dilihat dari tingkat kemiskinan di pulau Sumatra Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki tingkat persentase yang terendah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan, yakni provinsi ke-31 di Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang - Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang pembaharuan provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Ardhana, 2024). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri 6 kabupaten dan 1 kota madya. Serta provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki kekayaan yang melimpah, dimulai dari kekayaan sumber daya manusia, kekayaan alam dan lain-lain. Provinsi ini merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia dan salah satu terbesar di dunia. Selain itu provinsi ini juga memiliki potensi pertambangan untuk bahan galian seperti granit, pasir, dan lain sebagainya. Tidak hanya memiliki potensi pertambangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki potensi pertanian untuk komoditas seperti lada, karet, kelapa sawit dan masih banyak potensi lainnya. Hal inilah yang membuat masalah kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat penting untuk dianalisis, dengan Provinsi yang memiliki sumber kekayaan yang berlimpah namun tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi lebih baik.

Tabel 1.2
Jumlah penduduk Miskin Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung
(Jiwa) Periode 2017-2023

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung (jiwa)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Bangka	16,45	18,02	16,52	15,41	16,19	14,50	14,78
Belitung	14,11	14,00	11,88	12,07	13,53	12,34	12,51
Bangka Barat	6,06	6,35	5,65	5,83	5,85	5,30	6,91
Bangka Tengah	11,39	11,12	9,80	9,64	10,03	9,61	10,58

Bangka Selatan	7,88	7,58	7,02	7,49	7,72	6,81	6,66
Belitung Timur	8,44	8,93	8,51	8,56	9,92	8,47	8,89
Kota Pangkal Pinang	9,76	9,27	9,00	9,40	10,10	9,76	9,27

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kemiskinan pada umumnya dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor dan indikator pembangunan, baik pada bidang ekonomi maupun bidang sosial dan politik. PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia dapat mempengaruhi kemiskinan hal ini dikarenakan PDRB, Pengeluaran pemerintahan, dan Indeks pembangunan manusia berkaitan langsung dengan kemiskinan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai total produk yang diregenerasikan oleh seluruh sektor perekonomian di suatu daerah (Manurung, 2022). Angka PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya atau aliran pendapatan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikelola dengan baik. Dengan demikian masyarakat dapat bekerja lebih aktif dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan serta dalam meningkatkan laju pertumbuhan yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya pengentasan tingkat kemiskinan suatu daerah harus dilakukan secara terukur dan terarah.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengeluaran pemerintah. Rendahnya tingkat pengeluaran pemerintah salah satu menjadi masalah utama dalam suatu perekonomian terutama dinegara. Strategi untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah dan menurunkan jumlah kemiskinan di suatu wilayah adalah dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah(Sukirno, 2013). Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal untuk mempengaruhi perekonomian. Untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pengeluaran pemerintah diperlukan memperluas aset fisik, serupa dengan infrastruktur dan akomodasi publik. Hal ini dapat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan publik, seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Pengukuran tersebut melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang meliputi umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan layak (Windarto, 2024). Untuk mengukur dimensi pengetahuan menggunakan rata – rata lama sekolah. Sedangkan untuk mengukur dimensi kesehatan menggunakan angka harapan hidup. Adanya indeks Pembangunan Manusia dapat mengetahui seberapa besar kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian Indeks pembangunan manusia dapat ditentukan oleh beberapa bidang di antaranya, bidang pendidikan dan kesehatan. Tingginya tingkat pendidikan dan kesehatan akan memberikan kualitas yang baik pada indeks pembangunan. Sedangkan rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan akan mengakibatkan rendahnya indeks pembangunan serta mengakibatkan produktivitas rendah yang akan berdampak pada pendapatan dan mengakibatkan jumlah kemiskinan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung?
2. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung?
3. Apakah IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung.

3. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung.

1.3.2. Manfaat

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan tingkat kemiskinan di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung, dan juga untuk mendapatkan banyak pengetahuan, wawasan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan.
3. Bagi pemerintah di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menurunkan angka kemiskinan yang terjadi di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung, sehingga tingkat kemiskinan yang ada di Kota/Kabupaten Kepulauan Bangka Belitung dapat berkurang.
4. Serta dapat menjadi karya pembanding atau rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran dari penelitian sebelumnya, yang menjadi acuan bagi pelaksana penelitian ini. Penelitian sebelumnya dapat memberikan pengetahuan yang luas dan berguna untuk melaksanakan penelitian. Penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dewi, (2023) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Upah Minimum, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022”. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan data *cross-section* dan *time series* diolah dengan menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian tersebut variabel yang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan ialah variabel tingkat pengangguran, sedangkan variabel upah minimum, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Dinata et al. (2020) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018”. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS Provinsi Riau dan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda, data yang digunakan *time series* periode 2003-2018. Pengujian data menggunakan *software* SPSS. Hasil dari penelitian tersebut Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Perspektif & Darussalam (2018) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan deskriptif-kuantitatif, data yang digunakan *time series*, selama 20 tahun (1996-2015) berupa data sekunder yang dipilih dari total keseluruhan Provinsi Aceh. Model yang digunakan pada penelitian ini merupakan model analisis regresi *linear* berganda (*Multiple Linear Regression*) berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dari penelitian tersebut jumlah penduduk, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Adapun saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas SDM, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan sehingga tidak terjerat dalam kemiskinan.

Ardian et al. (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi”. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000-2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000-2017, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Yasmi (2021) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2018”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Kemiskinan itu sendiri memberikan pengaruh terhadap kinerja ekonomi yang ada di suatu negara., karena dengan semakin banyaknya kemiskinan maka perekonomian di negara tidak akan berjalan sehingga akan mengalami gonjakkkan ekonomi., sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi kemiskinan tersebut. Dalam penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu investasi, PDRB, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia. Hasil dari analisis tersebut adalah investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Ariyanto (2024) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kemiskinan di Provinsi Bali”. Penelitian ini menggunakan data sekunder tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) , jumlah hotel berbintang, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali 2018-2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi panel dengan *software evienvs12* dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPT dan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali dikarenakan tingginya tingkat pendidikan yang tidak diimbangi persediaan lapangan pekerjaan yang cukup sehingga menyebabkan pengangguran yang gilirannya menyebabkan kemiskinan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Menurut Agus Triono et al.,(2023) pada dasarnya, kemiskinan adalah salah satu penghalang terbesar bagi kemajuan sebuah negara atau daerah. Sumber daya manusia menurun akibat dari kemiskinan karena tidak dapat mendapatkan pendidikan, perawatan kesehatan, dan nutrisi yang baik, yang menyebabkan penurunan produktivitas. Ada lima alasan mengapa kebijakan harus konsentrasi terhadap penurunan tingkat kemiskinan: pertama, tingkat kemiskinan yang tinggi membuat mereka kesulitan mendapatkan pinjaman dan tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka; kedua, orang kaya yang jatuh miskin biasanya mereka tidak menghemat, tidak menabung, atau tidak memiliki investasi; ketiga, standar hidup yang rendah akan berdampak pada kesehatan yang buruk, nutrisi yang buruk, dan produktivitas yang rendah; keempat, peningkatan pendapatan akan meningkatkan produk lokal untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan pengurangan tingkat kemiskinan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat atau meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pemerintah saat ini harus bertindak untuk mengentaskan kemiskinan dengan serius, bukan hanya secara bertahap, mengingat kondisi ini.

Menurut Aulia (2021) berdasarkan Sharp, (Kuncoro 2006), dari sudut pandang ekonomi, ada tiga faktor penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan muncul dari pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata, yang berujung pada ketimpangan distribusi pendapatan. Masyarakat miskin hanya mempunyai sedikit sumber daya yang berkualitas buruk. Kedua, tingkat kemiskinan disebabkan oleh adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitas yang lebih rendah, yang bergantung pada kualitas upah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya pendidikan, diskriminasi, dan tidak beruntung yang diturunkan. Ketiga, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan akses terhadap modal. Teori lingkaran setan kemiskinan didasarkan pada ketiga penyebab kemiskinan tersebut.

BPS mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan kondisi di mana seorang atau sekelompok orang belum mampu memenuhi hak-hak dasarnya, seperti kebutuhan sehari-hari, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana seseorang atau sekelompok masyarakat yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan tersebut seperti sandang, pangan, dan papan. Ketiga hal ini sangat berhubungan dengan standar hidup masyarakat.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik menurut ketentuan harga berlaku maupun konstan, adalah penanda yang penting untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu daerah atau regional pada waktu tertentu. Produk Domestik Regional (PDRB) pada tingkat daerah (provinsi, kabupaten, atau kota) melambangkan keahlian suatu daerah untuk menghasilkan *output* pada waktu tertentu. PDRB biasanya menggambarkan keseluruhan nilai tambah yang diperoleh dari semua unit usaha dalam daerah tertentu, atau keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh oleh segala aspek ekonomi. Dua pendekatan produksi dan penggunaan digunakan untuk membentuk PDRB. Kedua sumber informasi memberikan nilai tambahan untuk sumber aktivitas ekonomi (lapangan usaha), serta elemen kegunaannya. Dalam bidang lapangan usaha, PDRB ialah total nilai tambah bruto yang dapat dihasilkan oleh

lapangan usaha dari berbagai kegiatan produksinya. Di sisi lain, PDRB dalam bidang penggunaan menunjukkan bagaimana nilai tambah tersebut digunakan (Ria et al., 2022).

Dalam teori, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto, yaitu : pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

1. PDRB menurut pendekatan produksi

Pendekatan produksi adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Unit produksi dalam pendekatan produksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikelompokkan menjadi sembilan sektor, yaitu :

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik, gas, dan air bersih
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan, hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan
- i. Dan jasa-jasa, termasuk jasa pemerintah

2. PDRB menurut pendekatan pengeluaran

Besar nilai barang dan jasa (*output*) yang diproduksi di dalam suatu wilayah untuk dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR), dan pemerintah, ditambah dengan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori), dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

3. PDRB menurut pendekatan pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan adalah balas jasa yang dimaksud, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

PDRB juga mencakup penyusutan serta pajak tidak langsung neto, atau pajak tak langsung yang dikurangi subsidi.

Menurut 'Aini, (2024) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan dua cara yakni:

- a. Pertama adalah atas dasar harga berlaku, yang menunjukkan struktur perekonomian negara, perubahan, dan ketersediaan sumber daya.
- b. Kedua adalah atas dasar harga komoditas, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tahunan yang tidak bergantung pada perubahan harga.

2.2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan komponen dari kebijakan fiskal yaitu upaya pemerintah mengendalikan jalan perekonomian dengan cara menetapkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah setiap tahunnya yang terlihat dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBN untuk daerah/regional. Upaya menstabilkan harga, tingkat output maupun penciptaan lapangan kerja dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2004). Menurut (Dumairy, 1996) dalam Anitasari & Soleh (2015) Keynes berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah salah satu komponen dari permintaan agregat. Dengan menggunakan pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional dapat dihitung sebagai berikut : $Y = C + I + G + X - M$. Pendapatan nasional dan penawaran agregat disebut dengan variabel Y. Kemudian variabel – variabel yang berada di ruas kanan disebut dengan permintaan agregat. Pengeluaran pemerintah dilambangkan pada variabel G. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional dari waktu ke waktu.

Menurut Sitaniapessy (2013) seluruh produk yang menghasilkan dan memuat pilihan atau suatu keputusan ditetapkan oleh pemerintah untuk menyediakan barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Tujuan dari pengeluaran pemerintah untuk menyediakan barang publik maupun pelayanan-pelayanan kepada masyarakat berupa pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan lainnya. Peningkatan

pengeluaran pemerintah, terutama pada pelayanan yang ada di suatu daerah dan meningkatnya penyediaan barang publik akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia dapat diukur melalui indikator IPM yang meliputi pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup adalah cara mengurangi kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya tentang pendapatan melainkan juga kekurangan kemampuan untuk mendapatkan kehidupan yang berarti. Oleh karena itu, peningkatan IPM dapat mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan kemampuan seorang individu.

Menurut Windarto (2024) ukuran untuk perbandingan antara angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan kelayakan hidup di seluruh negara di dunia merupakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Negara maju, berkembang, dan terbelakang dapat dikelompokkan menggunakan HDI. HDI juga dapat mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga dapat mempengaruhi kemiskinan. Sumber daya manusia dapat dilihat menggunakan indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia, penduduk dengan indeks pembangunan manusia yang rendah akan menciptakan produktivitas tenaga kerja yang buruk. Sedangkan jika produktivitas buruk atau rendah berarti pendapatan juga rendah. Pendapatan rendah akan mengakibatkan jumlah penduduk miskin meningkat. Oleh karena itu, dengan adanya indeks pembangunan manusia kualitas sumber daya manusia akan menjadi lebih baik serta menciptakan produktivitas yang tinggi agar pendapatan dapat meningkat serta mengurangi kemiskinan di suatu wilayah.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

2.3.1 Hubungan Antara PDRB dan Kemiskinan

PDRB mengacu pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur pada pendapatan atau tingkat kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Adapun cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan

pembangunan perekonomian suatu daerah, menciptakan lapangan kerja dan hal lainnya yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika suatu pertumbuhan ekonomi meningkat maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mempercepat atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara pesat merupakan salah satu upaya untuk mengentaskan tingkat kemiskinan.

2.3.2 Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan

Semakin rendah pengeluaran pemerintah maka akan berdampak pada kemiskinan, karena sedikitnya aset fisik yang digunakan untuk memperbaiki pelayanan publik di suatu wilayah. Oleh karena itu, sangat memerlukan bantuan pemerintah berupa pengeluaran pemerintah atau salah satu bagian dari kebijakan fiskal. Tujuan adanya pengeluaran pemerintahan tersebut adalah untuk membangun infrastruktur publik atau pelayanan publik serta memberikan bantuan secara langsung dengan mengurangi kemiskinan dan menciptakan kesetaraan pendapatan serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana bagian dari kebijakan fiskal, berupa pengeluaran pemerintah yang dapat memberikan lapangan pekerjaan, yang dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesejahteraan penduduk, serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

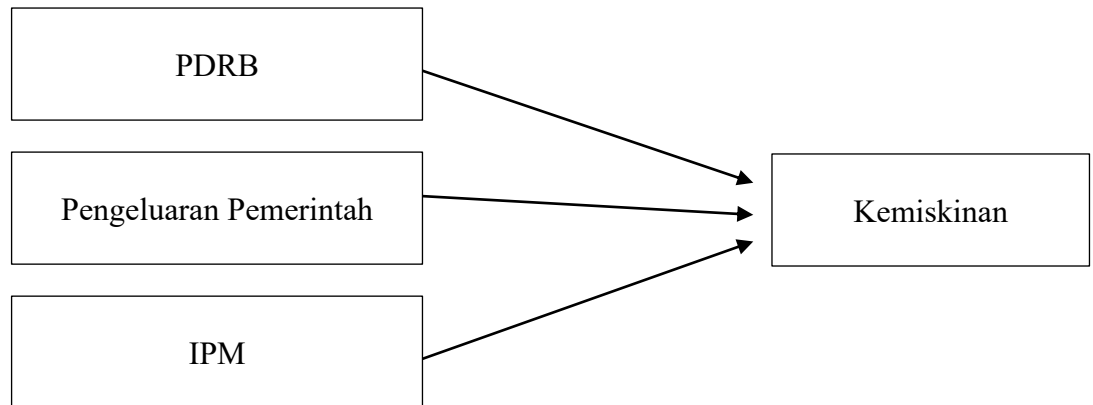
2.3.3 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari IPM. Meningkatnya kualitas sumber manusia dapat menciptakan produktivitas yang baik serta mendapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, pendapatan yang tinggi dapat mengurangi kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilihat dari bidang pendidikan dan kesehatan. Jika pendidikan dan kesehatan meningkat maka IPM dan kualitas sumber daya manusia juga meningkat dan dapat mengurangi kemiskinan serta menciptakan kehidupan yang layak bagi penduduk.

2.4. Kerangka Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini kemiskinan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Angka Harapan Hidup. Berikut ini gambar menunjukkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi awal atau jawaban sementara yang perlu dibukti kebenarannya melalui kajian bukti empiris karena belum dapat kebenarannya. Hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder sebagai sumber data. Data panel dalam penelitian ini menggabungkan data *cross-section* dari 6 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2017 hingga 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif ini maka dijelaskan pada penelitian ini pengaruh variabel independen yakni PDRB, Pengeluaran Pemerintah, , dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel dependen Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Setiap perubahan variabel independen mempengaruhi hasil dan kemampuan untuk mengubah variabel dependen. Variabel independen sangat berpengaruh terhadap hasil variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang meliputi PDRB (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3), sedangkan variabel dependen yakni Kemiskinan (Y) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut dengan variabel dependen. Kemiskinan (Y) Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.1.1 Kemiskinan (Y)

Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seorang individu maupun sekelompok masyarakat yang berpendapatan rendah serta memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Variabel dependen ini menampilkan derajat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di mana data tersebut dikumpulkan dari Badan Pusat Statistika tahun 2017-2023 berdasarkan satuan jumlah jiwa.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen sebagai berikut:

1. PDRB (X1)

PDRB dapat didefinisikan sebagai jumlah total nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha yang ada di wilayah tersebut. PDRB juga dapat didefinisikan sebagai seluruh nilai yang berkaitan dengan barang dan jasa yang dibuat di seluruh sektor ekonomi wilayah tersebut Dewi, (2023). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023 dengan menggunakan satuan jutaan rupiah.

2. Pengeluaran Pemerintahan (X2)

Pengeluaran pemerintah merupakan belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan suatu proyek pembangunan. Pengeluaran pemerintah ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, dana yang digunakan bersumber dari dana APBN dan sumber daya lainnya. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) tahun 2017-2023 dengan satuan juta rupiah.

3. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran tingkat pencapaian pembangunan manusia melalui indikator IPM seperti pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup. Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dari Badan

Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023 dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Untuk melakukan observasi ini, data sekunder yang sudah dikumpulkan merupakan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Selanjutnya, regresi panel data sebagai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan eviews 12 sebagai alat untuk mengolah data penelitian.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh jika menggunakan data panel, yakni ; Pertama, data panel yang terdiri dari gabungan dua data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan jumlah data yang lebih besar, yang menghasilkan *degree of freedom* yang lebih tinggi. Kedua, permasalahan akibat hilangnya variabel dapat diatasi dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2018). Pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan penyusunan data panel menggunakan Microsoft Excel, lalu melakukan pengolahan data menggunakan eviews12. Tujuan dari pengolahan data panel ini untuk mengetahui bagaimana variabel dependen Kemiskinan (Y) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2029-2023 dapat dipengaruhi oleh variabel independen PDRB (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2) dan IPM (X3).

3.4 Memilih Model Estimasi

Ada beberapa model untuk menganalisis regresi panel data. Untuk menentukan model yang optimal menganalisis regresi panel data ini, akan di uji melalui tiga pendekatan yaitu: pendekatan *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Berikut model yang akan diterapkan pada tes :

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common effect merupakan metode estimasi regresi data panel yang paling sederhana, yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* tanpa mempertimbangkan ruang lingkup variasi antar waktu atau individu, kita dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk melakukan estimasi model data panel (Widarjono, 2018). Berikut persamaan regresi pada model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Dimana :

Y : Kemiskinan (Ribu Jiwa)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta regresi

X_{1it} : PDRB (Juta Rupiah)

X_{2it} : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)

X_{3it} : IPM (Persen)

i : Kota/Kabupaten

t : Tahun

e_{it} : Error (Variabel pengganggu)

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model *fixed effect* merupakan model estimasi data panel dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV), yang menganggap adanya perbedaan intersept. Pada konsep *fixed effect* ini, terdapat perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersep tersebut konsisten sepanjang waktu (*time invariant*). Selain itu, pada model ini mengasumsi bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu maupun lintas waktu (Widarjono, 2018). Berikut persamaan regresi pada model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_6 D_6 + e_{it}. \quad (3.2)$$

Dimana:

Y : Kemiskinan (Ribu Jiwa)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta regresi

X_{1it} : PDRB (Juta Rupiah)

X_{2it} : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)

X_{3it} : IPM (Persen)

D : *Dummy* kabupaten di provinsi Kepulauan Bangka Belitung

α : Tingkat Signifikan

i : Kota/Kabupaten

t : Tahun

e_{it} : Error (Variabel pengganggu)

3.4.3 Random Effect Model (REM)

Random effect merupakan model estimasi pada data panel dimana terdapat variabel gangguan atau ketika muncul masalah yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Selain itu, teknik estimasi ini dapat digunakan untuk mengurangi kebebasan yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. *Generalized Least Squares* (GLS) adalah metode yang tepat digunakan pada model *random effect* ini. Berikut persamaan regresi pada model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_6 D_6 + \varepsilon_i + e_{it} \quad (3.3)$$

Dimana :

Y : Kemiskinan (Ribuan Jiwa)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta regresi

X_{1it} : PDRB (Juta Rupiah)

X_{2it} : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)

X_{3it} : IPM (Persen)

D : *Dummy* kabupaten di provinsi Kepulauan Bangka Belitung

ε : Epsilon

α : Tingkat Signifikan

i : Kota/Kabupaten

t : Tahun

e_{it} : Error (Variabel pengganggu)

3.5 Pemilihan Model

3.5.1 Uji F-Stats atau Uji Chow

Uji Chow digunakan dengan cara memilih salah satu model terbaik pada regresi panel data dengan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut uji hipotesis:

H₀ : *Common Effect Model* (CEM) yang terbaik

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik

Jika hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari α (%, 5%, 10%), maka model yang digunakan adalah *Common Effect*. Sebaliknya jika hasil dari nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari α (1%, 5%, 10%), maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Namun, jika model fixed effect yang dipilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *uji Hausman* untuk menentukan apakah model yang sebaiknya digunakan adalah fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM).

3.5.2 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui yang mana diantara model *common effect* ataukah *Random Effect* yang menjadi model terbaik, dengan asumsi hipotesis :

H₀ : *Common Effect Model* (CEM) yang terbaik

H_a : *Random Effect Model* (REM) yang terbaik

Jika hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa nilai *LM test* (statistik) lebih besar dari α (1%, 5%, 10%), maka *common effect* (OLS) yang terbaik. Sebaliknya jika nilai *LM test* (statistik) lebih kecil dari α (1%, 5%, 10%), maka *random effect* yang terbaik.

3.5.3 Uji Housman

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang terbaik di antara Fixed Effect atau Random Effect. Hipotesis dari pengujian *uji Hausman* yaitu :

H₀ : *Random Effect Model* (REM) yang terbaik

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik

Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-Section random* lebih besar dari α (1%, 5%, 10%), maka model yang sesuai adalah *Random Effect*. Sebaliknya jika probabilitas *Cross-section random* kurang atau lebih kecil dari α (1%, 5%, 10%), maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect*.

3.6 Uji Statistik

Pada uji statistik terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: Koefisien Determinan (R^2), Uji F, dan Uji T (Uji Parsial).

3.6.1 Koefisien Determinan (R^2)

Uji R-Squared digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-squared maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinan memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1.

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hipotesis dan lakukan uji F:
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, seluruh variabel independen tidak berpengaruh variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas lebih besar dari α (1%, 5%, 10%) artinya gagal menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari α (1%, 5%, 10%) artinya menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

3.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis uji t-statistik :

$H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada alpha (1%, 5%, 10%) artinya gagal menolak H_0 , sehingga tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (1%, 5%, 10%) artinya menolak H_0 , sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Metode yang digunakan pada penelitian ini disebut metode regresi data panel. Pada metode ini peneliti menggabungkan data *time series* tahun 2017 – 2023 dengan data *cross-section* dari 7 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga total data yang digunakan pada penelitian ini adalah 49 data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan IPM terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selanjutnya, seluruh data yang telah dikumpulkan akan di analisis menggunakan alat analisis Eviews 12 dan metode yang dipilih adalah regresi data panel.

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang dijelaskan melalui *mean* (nilai rata-rata), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dengan memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian. Tabel 4.1 menunjukkan hasil deskriptif statistik.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Kemiskinan (Ribu Jiwa)	49	10.10878	18.02000	5.300000	3.277124
PDRB (Juta Rupiah)	49	7804984.	11756196	5110297.	2088428.
Pengeluaran Pemerintahan (Juta Rupiah)	49	992079.9	1474563	751396.4	137353.2
IPM (Persen)	49	71.56796	79.93000	65.02000	3.460627

Sumber : Olah data

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel masing-masing variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Kemiskinan (Y)

Jumlah penduduk miskin sebagai variabel dependen pada tahun 2017-2023 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki nilai *mean* sebesar 10.10878 ribu jiwa. Untuk nilai maksimumnya sebesar 18.02000 jiwa, nilai minimumnya sebesar 5.300000 ribu jiwa, dan standar deviasi sebesar 3.277124.

2. PDRB (X1)

Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai variabel independen pada tahun 2017-2023 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki nilai *mean* sebesar 7804984 juta rupiah. Untuk nilai maksimumnya sebesar 11756196 juta rupiah, nilai minimumnya sebesar 5110297 juta rupiah, dan standar deviasi sebesar 2088428.

3. Pengeluaran Pemerintah (X2)

Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel independen pada tahun 2017-2023 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki nilai *mean* sebesar 992079.9 juta rupiah. Untuk nilai maksimumnya sebesar 1474563 juta rupiah, nilai minimumnya sebesar 55110297 juta rupiah, dan standar deviasi sebesar 137353.2.

4. IPM (X3)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen pada tahun 2017-2023 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki nilai *mean* sebesar 71.56796 persen. Untuk nilai maksimumnya sebesar 79.93000 persen, nilai minimumnya sebesar 65.02000 persen, dan standar deviasi sebesar 3.460627.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga model yang digunakan untuk pengolahan regresi panel data yaitu *Common Effect* Model, *Fixed Effect* Model, dan *Random Effect* Model. Di antara model – model tersebut yang paling efisien atau model terbaik akan digunakan untuk menganalisis pengolahan data panel. Berikut hasil dari model – model tersebut.

4.2.1 Common Effect Model

Common effect merupakan metode estimasi regresi data panel yang paling sederhana, yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* tanpa mempertimbangkan ruang lingkup variasi antar waktu atau individu, kita dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk melakukan estimasi model data panel (Widarjono, 2018). Tabel 4.2 menunjukkan hasil estimasi regresi menggunakan metode *common effect*.

Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Common Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.70482	4.523056	-4.798708	0.0000
LOG(PDRB)	-0.443377	0.160469	-2.763006	0.0083
LOG(PENGELUARAN PEMERINTAHAN)	1.362604	0.300826	4.529549	0.0000
LOG(IPM)	2.854396	0.822527	3.470276	0.0012
R-squared	0.432736			
Adjusted R-squared	0.394918			
F-statistic	11.44270			
Prob(F-statistic)	0.000011			

Sumber : lampiran 2.

4.2.2 Fixed Effect Model

Model *fixed effect* merupakan model estimasi data panel dengan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV), yang menganggap adanya perbedaan intercept sedangkan untuk slopenya tetap sama (Widarjono, 2018). Dalam mengestimasi data panel, variabel dummy digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan intercept. Tabel 4.3 menunjukkan hasil estimasi regresi menggunakan metode *fixed effect*.

Tabel 4.3 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23507	2.284589	5.793196	0.0000
LOG(PDRB)	0.263123	0.21216	1.307667	0.1986
LOG(PENGELUARAN	-0.225020	0.089053	-2.526812	0.0157

PEMERINTAH)				
LOG(IPM)	-2.818522	0.970730	-2.903507	0.0060
R-squared	0.981230			
Adjusted R-squared	0.976898			
F-statistic	226.5303			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Lampiran 3.

4.2.3 Random Effect Model

Random effect merupakan model estimasi pada data panel di mana terdapat variabel gangguan atau ketika muncul masalah yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Tabel 4.4 menunjukkan hasil estimasi regresi menggunakan metode *random effect*.

Tabel 4.4 Hasil Regresi Model Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.863076	2.061188	4.299985	0.0001
LOG(PDRB)	-0.055056	0.144512	-0.380980	0.7050
LOG(PENGELUARAN PEMERINTAH)	-0.195841	0.087127	-2.247774	0.0295
LOG(IPM)	-0.708679	0.714118	-0.992383	0.3263
R-squared	0.134912			
Adjusted R-squared	0.077239			
F-statistic	2.339267			
Prob(F-statistic)	0.086068			

Sumber : lampiran 4.

4.3 Pemilihan Model

Setelah melakukan estimasi regresi data panel, selanjutnya akan dilakukan pengujian pemilihan model terbaik dengan uji chow, uji LM, dan uji Hausman.

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan dengan cara memilih salah satu model terbaik pada regresi panel data dengan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) melihat nilai p-value. Dalam metode ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari pada alpha (10%) maka pilihan model terbaik adalah *Common Effect*. Namun jika nilai probabilitas kurang

dari alpha (10%) maka pilihan model terbaik adalah *Fixed Effect*. Tabel 4.5 menunjukkan hasil estimasi Uji Chow.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	189.941008	(6,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.019440	6	0.0000

Sumber : Lampiran 5.

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari alpha 0,01(10%). Oleh karena itu, *fixed effect* merupakan pilihan model yang terbaik.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui yang mana diantara model *common effect* atautkah *Random Effect* yang menjadi model terbaik. Jika nilai probabilitas Breush-Pagan lebih besar dari alpha (10%) maka pemilihan model terbaik adalah *Common Effect*. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari Alpha (10%), maka model yang efektif atau terbaik adalah *Random Effect*. Tabel 4.6 menunjukkan hasil estimasi Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	29.90680 (0.0000)	1.872733 (0.1712)	31.779553 (0.0000)
Honda	5.468711 (0.0000)	1.368478 (0.0856)	4.834623 (0.0000)
King-Wu	5.468711 (0.0000)	1.368478 (0.0856)	4.834623 (0.0000)
Standardized Honda	8.488424 (0.0000)	1.637315 (0.0508)	3.335591 (0.0004)

Standardized King-Wu	8.488424 (0.0000)	1.637315 (0.0508)	3.335591 (0.0004)
Gourieroux, et al.	--	--	31.77953

Sumber : Lampiran 6.

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari α 0,01(10%). Oleh karena itu, *random effect* merupakan model yang terbaik.

4.3.3 Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang terbaik di antara Fixed Effect atau Random Effect. Jika nilai probabilitas lebih besar dari α (10%), maka model terbaik adalah Random Effect. Namun, jika nilai Probabilitas kurang dari α (10%) maka model yang dipilih adalah Fixed Effect. Tabel 4.7 menunjukkan hasil estimasi Uji Hausman.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	49.171522	3	0.0000

Sumber : Lampiran 7.

Berdasarkan hasil pengolahan di atas maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari α 0,01(10%). Oleh karena itu, *fixed effect* merupakan model yang terbaik.

4.4 Evaluasi Hasil Regresi Data Panel

Dari ketiga estimasi data tersebut dapat diketahui bahwa model yang terpilih dan terbaik adalah *fixed effect model* atau (FEM). Hasil estimasi Fixed effect ditampilkan di Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23507	2.284589	5.793196	0.0000
LOG(PDRB)	0.263123	0.21216	1.307667	0.1986

LOG(PENGELUARAN PEMERINTAH)	-0.225020	0.089053	-2.526812	0.0157
LOG(IPM)	-2.818522	0.970730	-2.903507	0.0060
R-squared	0.981230			
Adjusted R-squared	0.976898			
F-statistic	226.5303			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : lampiran 3.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diperoleh nilai R-squared sebesar 0,9812. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 98,12% variabel dependen atau independen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara sisanya dapat dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dapat ditentukan dengan melakukan penilaian Koefisien Determinasi (R-square). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil pengolahan regresi model Fixed Effect didapatkan bahwa nilai R-square sebesar 0.981230 yang artinya PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan IPM mampu menjelaskan variabel kemiskinan sebesar 98,12%, sedangkan sisanya 1,88% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka dapat melakukan uji F. Dari hasil yang didapatkan nilai Uji F diperoleh F-statistic sebesar 226.5303 dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000000 < \alpha 10\%$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti kemiskinan Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung secara bersamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan IPM.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *t-Statistic* dan nilai probabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian. Dapat diketahui jika nilai probabilitas kurang dari alpha (10%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha (10%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji t.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Alpha	Keterangan
LOG(PDRB)	0.263123	1.307667	0.0993	0,1	Signifikan
LOG(PENGELUARAN PEMERINTAHAN)	-0.225020	-2.526812	0.0078	0,001	Signifikan
LOG(IPM)	-2.818522	-2.903507	0.0030	0,001	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data.

4.4.3.1 Uji t-Statistik variabel PDRB

Berdasarkan hasil pengolahan regresi di atas didapatkan nilai koefisien dari PDRB positif yaitu sebesar 0.263123 dengan probabilitas sebesar 0.0993 kurang dari alpha 10% sehingga menunjukkan bahwa variabel PDRB signifikan, yang artinya variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.4.3.2 Uji t-Statistik variabel Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan hasil regresi di atas didapatkan nilai koefisien dari Pengeluaran Pemerintah negatif yaitu sebesar -0.225020 dengan probabilitas sebesar 0.0078 kurang dari alpha 1% sehingga menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah signifikan, yang artinya variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.4.3.3 Uji t-Statistik variabel IPM

Berdasarkan hasil regresi di atas didapatkan nilai koefisien dari IPM negatif yaitu sebesar -2.818522 dengan probabilitas sebesar 0.0030 kurang dari alpha 1% sehingga menunjukkan bahwa variabel IPM signifikan, yang artinya variabel IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.5 Analisis intercept

Tabel koefisien model *Fixed Effect* dari Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menjelaskan bahwa variabel PDRB, Pengeluaran Pemerintah dan IPM memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat kemiskinan di tiap-tiap kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 4.10 Koefisien Model Fixed Effect

No.	KAB_KOTA	Effect	Coeffisien	Intercept
1	Kabupaten Bangka	0.502347	13.23507	13.7374
2	Kabupaten Belitung	0.387669	13.23507	13.6227
3	Kabupaten Bangka Barat	-0.676597	13.23507	12.5585
4	Kabupaten Bangka Tengah	0.074045	13.23507	13.3091
5	Kabupaten Bangka Selatan	-0.429810	13.23507	12.8053

6	Kabupaten Belitung Timur	-0.049019	13.23507	13.1861
7	Kota Pangkal Pinang	0.191366	13.23507	13.4264

Sumber : Hasil Olah Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 Kabupaten dan 1 Kota, di mana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intercept bernilai positif. Dengan demikian, berdasarkan hasil dari nilai intercept ini dapat menentukan pengaruh area Jumlah Penduduk Miskin. Kabupaten Bangka memiliki nilai intercept sebesar 13.7374, yang artinya jika semua variabel PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan IPM bernilai nol maka jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bangka 13.7374 jiwa. Maka jika diurutkan berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat dua daerah yang berada di posisi terbaik yaitu Kabupaten Bangka Barat dengan nilai intercept sebesar 12.5585 dan Kabupaten Bangka Selatan dengan intercept sebesar 12.8053. Sedangkan dua daerah yang berada di posisi terburuk yaitu Kabupaten Bangka dengan nilai intercept sebesar 13.7374 dan Kabupaten Belitung dengan nilai intercept sebesar 13.6227.

4.6 Interpretasi Hasil

4.6.1 Analisis pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang terdapat di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan nilai koefisien sebesar 0.263123 dan nilai probabilitas sebesar 0.0993 kurang dari alpha 10 persen. Hal ini menunjukkan apabila PDRB meningkat 1 juta rupiah akan meningkatkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0.263123 persen. Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhana (2024) yang menjelaskan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bangka Belitung, di mana peningkatan PDRB justru meningkatkan kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dominan dari masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi sehingga tidak merata. Maka dari itu pendapatan yang

tinggi belum dimiliki oleh seluruh masyarakat. Selain itu, tenaga kerja berlebihan juga dapat memperlambat pertumbuhan perekonomian suatu daerah, dikarenakan ketimpangan antara pendapatan dan tenaga kerja. Berdasarkan data laju PDRB, terlihat bahwa beberapa kota/kabupaten mengalami peningkatan laju PDRB setiap tahunnya, namun kemiskinan di kota/kabupaten provinsi tersebut tetap atau bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB tidak selalu berbanding searah dengan pengurangan kemiskinan di daerah tersebut.

4.6.2 Analisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang terdapat di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan nilai koefisien sebesar -0.225020 dan nilai probabilitas sebesar 0.0078 kurang dari alpha 1 persen. Artinya, apabila pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen maka dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0.225020 persen dan sebaliknya. Hal ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmi (2021) yang menjelaskan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Apabila pengeluaran pemerintah meningkat akan berdampak pada sektor pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Tingkat pendidikan dan kesehatan yang tinggi akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menciptakan tingkat kesejahteraan masyarakat serta menurunkan kemiskinan di wilayah tersebut.

4.6.3 Analisis pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang terdapat di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan nilai koefisien sebesar -2.818522 dan nilai probabilitas sebesar 0.0030 kurang dari alpha 1 persen. Artinya, apabila IPM meningkat sebesar 1 persen maka dapat menurunkan kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Bangka Belitung sebesar 2.8185221 ribu jiwa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarto (2024) yang menjelaskan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, hal tersebut dikarenakan jika IPM suatu daerah meningkat akan berakibat pada peningkatan produktivitas kerja manusia yang akan menyebabkan

masyarakat dapat memenuhi kehidupan yang layak, menghindari seseorang dari lingkaran kemiskinan serta dapat menurunkan kemiskinan di wilayah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengkaji analisis faktor – faktor yang memengaruhi kemiskinan yaitu PDRB, Pengeluaran Pemerintah, dan IPM terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017 – 2023, Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan PDRB tidak serta merta mengurangi kemiskinan, bahkan cenderung meningkatkannya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat menurunkan kemiskinan di wilayah tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM dapat menurunkan kemiskinan di wilayah tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa implikasi yang di terapkan:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbukti dapat mempengaruhi secara positif terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023. Hal ini terjadi karena adanya pertumbuhan PDRB yang tidak merata dan mengalami ketimpangan. Meskipun PDRB meningkat secara terus menerus, manfaatnya mungkin dinikmati oleh masyarakat yang berpendapatan tinggi dan tidak dinikmati oleh masyarakat miskin, sehingga tidak berdampak signifikan pada pengurangan kemiskinan. Maka dari itu untuk kedepannya, diharapkan kepada pemerintah dapat terus menerus mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi sebagai strategi untuk mengurangi kemiskinan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memaksimalkan potensi dan sumber daya daerah, serta mengarahkan pembangunan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Serta fokus pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan dampak positif dalam mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut.
2. Pengeluaran Pemerintah terbukti dapat mempengaruhi secara negatif terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023. Dengan demikian pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hendaknya memprioritaskan dan meningkatkan modal fisik, seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum serta meningkatkan pelayanan publik atau umum, seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial dan pelayanan sektor lainnya harus ditingkatkan secara terus menerus agar terciptanya kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah tersebut.
3. Indeks Pembangunan Manusia terbukti dapat mempengaruhi secara negatif terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2017-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan, layanan kesehatan, dan kualitas masyarakat mampu memberikan dampak positif untuk mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hendaknya memprioritaskan dan tetap meningkatkan upaya yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Langkah ini mencakup pada upaya peningkatan kualitas pendidikan, memperbaiki akses layanan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, strategi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Agus Triono, T., Candra Sangaji, R., Program, D., & Bisnis dan Ekonomi, F. (2023). *Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022*. <https://www.bk3s.org/ojs/index.php/jsb>
- 'Aini, O. D. N. (2024). *Analisis Pengaruh Pdrb, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Dan Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020*.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu*.
- Ardhana, F. (2024). *Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan, Infrastruktur, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Ariyanto, C. D. (2024). *Analisis Kemiskinan Di Provinsi Bali*.
- Aulia, A. F. N. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004 - 2020*.
- Dewi, T. N. (2023). *Pengaruh Pengangguran, Upah Minimum, Pdrb Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Jawa Tengah Tahun 2018 - 2022*.
- Dinata, S. R., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi* 16, 2.
- Irwanti, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun*.
- Manurung, A. M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Bagian Selatan*. <https://repository.unja.ac.id/39898/4/BAB%20I.pdf>
- Perspektif, J., & Darussalam, E. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. 4(2).

- Rapika, O. :, Damanik, K., Selna,), & Sidauruk, A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal Darma Agung* (Vol. 28, Issue 3).
- Ria, R., Hasibuan, A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 683. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Sitaniapessy, H. A. P. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Dan PAD*.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta Press.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Windarto, D. A. M. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Jawa*.
- Yasmi, M. R. (2021). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan DI Indonesia Tahun 2010-2018*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Kemiskinan, PDRB, Pengeluaran Pemerintahan dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten /Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Periode 2017-2023.

KABUPATEN/ KOTA	Tahun	KEMISKINAN (Ribu Jiwa) (Y)	PDRB ADHK (Juta Rupiah) (X1)	PENGELUARAN PEMERINTAH (Juta Rupiah) (X2)	IPM (Persen) (X3)
Bangka	2017	16.45	9,355,325.94	9.35532594	71.09
Bangka	2018	18.02	9,778,032.33	9.77803233	71.8
Bangka	2019	16.52	10,058,788.63	10.05878863	72.39
Bangka	2020	15.41	9,988,799.17	9.98879917	72.4
Bangka	2021	16.19	10,733,859.65	10.73385965	72.46
Bangka	2022	14.5	11,256,065.61	11.25606561	73.66
Bangka	2023	14.87	11,756,195.64	11.75619564	72.95
Belitung	2017	14.11	5,969,672.46	5.96967246	70.93
Belitung	2018	14	6,290,863.35	6.29086335	71.7
Belitung	2019	11.88	6,500,417.14	6.50041714	72.46
Belitung	2020	12.07	6,352,858.79	6.35285879	72.51
Belitung	2021	13.53	6,710,006.83	6.71000683	72.57
Belitung	2022	12.34	7,093,355.47	7.09335547	74.02
Belitung	2023	12.51	7,500,988.92	7.50098892	73.38
Bangka Barat	2017	6.06	9,673,708.95	9.67370895	67.94
Bangka Barat	2018	6.35	10,177,199.00	10.177199	68.68
Bangka Barat	2019	5.65	10,895,222.51	10.89522251	69.05
Bangka Barat	2020	5.83	10,312,212.39	10.31221239	69.08
Bangka Barat	2021	5.85	10,332,996.45	10.33299645	69.6
Bangka Barat	2022	5.3	10,539,707.59	10.53970759	70.45
Bangka Barat	2023	5.91	10,803,531.49	10.80353149	70.12

Bangka Tengah	2017	11.39	5,620,614.96	5.62061496	68.99
Bangka Tengah	2018	11.12	5,812,697.46	5.81269746	69.52
Bangka Tengah	2019	9.8	5,883,095.61	5.88309561	70.33
Bangka Tengah	2020	9.64	5,715,596.35	5.71559635	70.45
Bangka Tengah	2021	10.03	5,987,136.71	5.98713671	70.89
Bangka Tengah	2022	9.61	6,351,600.18	6.35160018	71.71
Bangka Tengah	2023	10.58	6,679,461.71	6.67946171	71.4
Bangka Selatan	2017	7.88	5,763,871.27	5.76387127	65.02
Bangka Selatan	2018	7.58	6,024,205.32	6.02420532	65.98
Bangka Selatan	2019	7.02	6,176,844.59	6.17684459	66.54
Bangka Selatan	2020	7.49	6,057,875.86	6.05787586	66.9
Bangka Selatan	2021	7.72	6,276,797.99	6.27679799	67.06
Bangka Selatan	2022	6.81	6,469,203.30	6.4692033	68.51
Bangka Selatan	2023	6.66	6,708,158.75	6.70815875	67.95
Belitung Timur	2017	8.44	5,110,296.80	5.1102968	69.57
Belitung Timur	2018	8.93	5,326,115.79	5.32611579	70.22
Belitung Timur	2019	8.51	5,499,978.38	5.49997838	70.84
Belitung Timur	2020	8.56	5,465,459.44	5.46545944	70.92
Belitung Timur	2021	9.29	5,714,794.20	5.7147942	71.42
Belitung Timur	2022	8.47	5,931,235.35	5.93123535	72.86
Belitung Timur	2023	8.89	6,211,049.16	6.21104916	72.29
Kota Pangkal Pinang	2017	9.76	8,358,481.92	8.35848192	76.86
Kota Pangkal Pinang	2018	10.27	8,782,788.55	8.78278855	77.43
Kota Pangkal Pinang	2019	9	9,069,279.72	9.06927972	77.97
Kota Pangkal Pinang	2020	9.4	8,797,128.81	8.79712881	78.22
Kota Pangkal Pinang	2021	10.1	9,611,439.98	9.61143998	78.57

Kota Pangkal Pinang	2022	9.76	10,208,272.38	10.20827238	79.93
Kota Pangkal Pinang	2023	9.27	10,750,908.74	10.75090874	79.24

Lampiran 2.

Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(MISKIN1)

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/24 Time: 09:50

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.70482	4.523056	-4.798708	0.0000
LOG(PDRB1)	-0.443377	0.160469	-2.763006	0.0083
LOG(PP)	1.362604	0.300826	4.529549	0.0000
LOG(IPM)	2.854396	0.822527	3.470276	0.0012
Root MSE	0.238823	R-squared	0.432736	
Mean dependent var	2.263113	Adjusted R-squared	0.394918	
S.D. dependent var	0.320377	S.E. of regression	0.249212	
Akaike info criterion	0.137079	Sum squared resid	2.794790	
Schwarz criterion	0.291514	Log likelihood	0.641559	
Hannan-Quinn criter.	0.195671	F-statistic	11.44270	
Durbin-Watson stat	0.620955	Prob(F-statistic)	0.000011	

Lampiran 3.

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(MISKIN1)

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/24 Time: 09:39

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.23507	2.284589	5.793196	0.0000
LOG(PDRB1)	0.263123	0.201216	1.307667	0.1986
LOG(PP)	-0.225020	0.089053	-2.526812	0.0157
LOG(IPM)	-2.818522	0.970730	-2.903507	0.0060

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.043443	R-squared	0.981230
Mean dependent var	2.263113	Adjusted R-squared	0.976898
S.D. dependent var	0.320377	S.E. of regression	0.048695
Akaike info criterion	-3.026583	Sum squared resid	0.092476
Schwarz criterion	-2.640497	Log likelihood	84.15128
Hannan-Quinn criter.	-2.880102	F-statistic	226.5303
Durbin-Watson stat	2.143768	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4.

Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(MISKIN1)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/14/24 Time: 09:39

Sample: 2017 2023

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.863076	2.061188	4.299985	0.0001
LOG(PDRB1)	-0.055056	0.144512	-0.380980	0.7050
LOG(PP)	-0.195841	0.087127	-2.247774	0.0295
LOG(IPM)	-0.708679	0.714118	-0.992383	0.3263

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.131805	0.8799
Idiosyncratic random	0.048695	0.1201

Weighted Statistics

Root MSE	0.066422	R-squared	0.134912
Mean dependent var	0.312979	Adjusted R-squared	0.077239

S.D. dependent var	0.072154	S.E. of regression	0.069312
Sum squared resid	0.216185	F-statistic	2.339267
Durbin-Watson stat	1.087575	Prob(F-statistic)	0.086086

Unweighted Statistics

R-squared	-0.197178	Mean dependent var	2.263113
Sum squared resid	5.898239	Durbin-Watson stat	0.039862

Lampiran 5.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	189.941008	(6,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	167.019440	6	0.0000

Lampiran 6.

Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.90680 (0.0000)	1.872733 (0.1712)	31.77953 (0.0000)
Honda	5.468711 (0.0000)	1.368478 (0.0856)	4.834623 (0.0000)
King-Wu	5.468711 (0.0000)	1.368478 (0.0856)	4.834623 (0.0000)
Standardized Honda	8.488424 (0.0000)	1.637315 (0.0508)	3.335591 (0.0004)
Standardized King-Wu	8.488424 (0.0000)	1.637315 (0.0508)	3.335591 (0.0004)
Gourieroux, et al.	--	--	31.77953 (0.0000)

Lampiran 7.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.171522	3	0.0000